PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PIDATO SISWA DI MTsN 5 LIMA PULUH KOTA

Yesi Safitri[1], Jasmienti[2], Deswalantri[3], Hamdi Abdul Karim[4]

[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : yesi53078@gmail.com[1], jasmienti@uinbukittinggi.ac.id[2], deswalantri@uinbukittinggi.ac.id[3], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of muhadharah activities in developing students' public speaking skills at MTsN 5 Lima Puluh Kota. Muhadharah is an activity that plays an important role in shaping and training students' public speaking skills, not only their speaking skills but also their self-confidence. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that muhadharah activities are carried out routinely every Friday and involve students from all grade levels in turns. The implementation of this activity includes the preparation, organization, and delivery stages. This activity has been proven to help students develop important aspects of their public speaking skills, such as accuracy of pronunciation, intonation, choice of diction, style or expression, and mastery of the topic. Although obstacles such as lack of self-confidence and limitations in rhetorical techniques are still found in some students, this activity remains an effective means to develop students' public speaking skills in the madrasah environment.

Keywords : *Implementation, Muhadharah, Speech*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam mengembangkan kemampuan pidato siswa di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam membentuk dan melatih kemampuan pidato siswa di depan umum, tidak hanya kemampuan pidato saja tapi kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan melibatkan siswa dari seluruh tingkatan kelas secara bergiliran. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pengorganisasian pesan, dan penyampaian. Kegiatan ini terbukti membantu siswa dalam mengembangkan aspek-aspek penting dalam kemampuan pidato, seperti ketepatan lafal, intonasi, pemilihan diksi, gaya atau ekspresi, dan penguasaan topik. Meskipun masih ditemukan kendala seperti kurangnya rasa percaya diri dan keterbatasan dalam teknik retorika pada beberapa siswa, kegiatan ini tetap menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan pidato siswa di lingkungan madrasah.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Muhadharah, Pidato*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kemampuan peserta didik tidak hanya terfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. (Zakiah Daradja, 2021). Suatu pendidikan pasti dinaungi oleh suatu lembaga baik perorangan maupun berbentuk yayasan dan lembaga pendidikan. Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan dalam pendiriannya. Salah satu tujuan sekolah pasti menginginkan terbentuknya pribadi siswa yang unggul dan berakhlak mulia sesuai ajaran-ajaran Islam. (Alwiyah dan Mansur, 2019) Sehingga dari tujuan itulah di dalam sekolah diberikan kegiatan-kegiatan yang mendukung guna mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Kegiatan muhadharah adalah suatu kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa, tujuan dari kegiatan muhadharah ini ialah untuk melatih siswa agar bisa berbicara didepan umum dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa dalam bidang keagamaan dan juga meningkatkan pengetahuan siswa. (Darul Ilmi, 2022)

Muhadharah adalah sebuah seni berbicara di depan orang banyak dengan tujuan dan maksud tertentu. Dahulu muhadharah dikenal sebagai retorika. Retorika dapat diartikan dengan seni atau kepandaian berpidato, sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berdasarkan konsep agama Islam, pelaksanaan muhadharah juga tercantum dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنۡۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*

Berdasarkan ayat di atas terdapat satu poin penting yang membahas mengenai pada pelaksanaan muhadharah informasi yang disampaikan harus mengandung pelajaran-pelajaran positif (baik). Berdasarkan pengertian Muhadharah di atas dapat disimpulkan bahwa muhadharah merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada orang lain dalam jumlah yang banyak, dengan menggunakan teknik dan cara yang sistematis.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan Muhadharah adalah kemampuan pidato, yang menjadi tuntutan esensi di era global ini. Pidato disini adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya dihadapan massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.(Widyaastuti, 2016)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya masalah dalam mengungkapkan pendapat atau minimalnya kemampuan berpidato mereka ketika kegiatan muhadharah masih banyak siswa yang belum bisa percaya diri. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini, siswa benar-benar dapat mengembangkan kemampuan berpidato dengan penuh percaya diri melalui kegiatan muhadharah tersebut.. Beberapa siswa masih sulit dalam menggungkapkan pendapatnya atau bisa dibilang minimnya kemampuan berbicara dan siswa merasa malu atau gugup saat diminta berbicara didepan temannya.

Kegiatan muhadharah ini memberikan manfaat yaitu mengembangkan kemampuan siswa, menanamkan rasa percaya diri, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan secara langsung menanamkan pendidikan karakter dan akhlak untuk seluruh siswa melalui tema-tema pidato yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dalam mengembangkan kemampuan pidato siswa di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peniliti tertarik untuk lebih lanjut untuk melakukan penilitian dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Mngembangkan Kemampuan Pidato Siswa di MTsN 5 Lima Puluh Kota"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian, dengan pendekatan metode kualitatif, dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Hasan Syahrizal & M. Syahran Jailani, 2023).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh data dengan cara sesuai fakta dan apa adanya dimana lebih memfokuskan pada hasil dan maknanya. Data yang bersumber dari tatanan realitas yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya. (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di MTsN 5 Lima Puluh Kota

Muhadharah merupakan isim maf'ul dari kata *hadharah yahdhuru* yang artinya menghadiri. Muhadharah dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir "*Al-Muhaadhorotu´*yang artinya ceramah dan kuliah (Samaitul Muinah, 2018).

Muhadaharah merupakan kegiatan berbicara dalam keadaan tertentu dengan menyajikan suatu topik secara lisan untuk memberikan informasi yang dilakukan seseorang kepada para pendengar. Muhadharah sering disebut sebagai penyampaian materi. Muhadharah yang baik akan memberi kesan positif bagi pendengarnya. Begitu pula sebaliknya, akan memberikan pesan negatif jika yang di sampaikan buruk. Maka dari itu, orang yang melaksanakan muhadharah harus memahami makna yang disampaikan (Aisyah Hilwah, 2024)

Di dalam muhadharah, para siswa dituntut untuk menyampaikan materi tentang tema yang telah dipilih. Muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal (Puti Andam Dewi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hal yang mendasari dilakukannya kegiatan muhadhrah di MTsN 5 Lima Puluh Kota untuk mengetahui keterampilan, minat dan bakat dari siswa, dikarenakan peserta didik kita ini memiliki bakat yang berbeda-beda. Kegiatan muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu

tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah (Setiawan, 2015). Selain itu juga tujuan adanya kegiatan muhadharah ini bagi madrasah sebagai saran promosi agar masyarkat atau orang tua tertarik dan berminat menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah tersebut dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan muhadharah ini dilakukan satu kali dalam seminggu, dilaksanakan disetiap hari Jumat mulai dari puku 07.15 s/d 08.10. Pelaksanaan muhadhrah ini berlangsung dengan kepala sekolah yang mulai menginstruksikan kepada waka kesiswaaan, kemudian waka kesiswaaan dan guru pembimbing atau kordinator memberikan arahan ke wali kelas untuk dipilih siswa-siswinya yang berkompeten ataupun yang tidak berkompetensi tetapi dia mau dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah itu yang lebih diutamakan dan diarahkan. Pelaksanaan muhadahrah tersebut biasanya bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa yang maju tampil untuk kegiatan muhadharah selalu bergantian setiap kelasnya dimulai dari kelas tertinggi dulu yaitu kelas IX selanjutnya kelas VIII dan kelas VII. Proses Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTsN 5 Lima Puluh Kota ini yaitu: 1) protokol/MC yang membacakan tertib acaranya, 2) tahfidz qur'an yakni membacakan surah yang di juz 30 beserta terjemahannya, 3) pidato, 4) asmaul husna, 5) hiburan, 6) penutup dengan do'a.

Kegiatan muhadharah ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi terutama dalam mengembangkan kemampuan pidato mereka. Menurut Elvi Susanti pidato adalah salah satu penyampaian pesan yang memegang peranan penting, baik itu oleh siswa, mahasiswa sampai pada pejabat negara. Pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu.

Kegiatan muhadharah dalam pengembangan pidato juga harus memperhatikan dan mencapai indikator-indikator pencapaian kemampuan pidato, di antaranya indikator ketepatan lafal/ucapan, intonasi, pemilihan kata/diksi, gaya/ekspresi dan penguasaaan topik. (Kodrat dan Suhardi, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan kegiatan muhadharah, siswa benar-benar dilatih dan dikembangkan kemampuannya terkhusus kemampuan komunikasi dengan menggunakan tiga bahasa. Tentunya dalam pelaksanaanya kemampuan berkomunikasi secara nonverbal mereka lakukan baik pengucapan yang jelas dan gerakan tubuh sebagai tambahan dalam menyampaikan pesan namun ada beberapa siswa yang tidak hafal sehingga membawa teks dan sesekali melihat teksnya, dengan kegiatan muhadharah inilah dapat dilihat kemampuan pengucapan mereka, intonasi dan kepercayaan diri mereka yang terlihat jelas meningkatkan

Pelaksanaan kegiatan muhadharah bukanlah sekadar tampil di depan teman-teman. Kegiatan ini merupakan sarana penting bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Dalam melakukan kegiatan muhadharah ada langkah yang harus disiapkan. Menurut Nur Sofiatun Isnani terdapat beberapa langkah-langkah yang harus disiapkan. Hal-hal tersebut yaitu sebagai berikut..

a. Langkah Persiapan

Pada tahap persiapan, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan semangat dan kesiapan sebelum tampil. Dari wawancara dengan siswa, mereka menyatakan sudah membaca dan menghafal naskah di rumah, bahkan ada yang berlatih di depan cermin atau meminta bantuan orang tua untuk mendengarkan. Semangat ini juga muncul karena mereka merasa siap dan ingin segera tampil. Sikap ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki motivasi internal untuk tampil baik dalam kegiatan muhadharah.

b. Langkah Pengorganisasian Pesan

Saat langkah ini diliat siswa bisa menysusun secara rapi dan runtut. Secara umum siswa menunjukkan **sikap yang positif terhadap masukan dan saran** yang diberikan setelah menyampaikan muhadharah. Mereka tidak merasa tersinggung dengan kritik yang diberikan, dan justru menjadikannya sebagai bahan perbaikan untuk penampilan berikutnya. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan inisiatif dengan bertanya lebih lanjut kepada guru pembimbing guna memperbaiki kekurangan mereka. Meskipun ada yang masih malu atau tidak banyak berbicara, siswa tetap bersikap terbuka terhadap arahan dan bimbingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi menyatakan manifestasi di dalam retorika ynag dibuat secara runtut, rapi dan serba terencana tetapi ada juga wujud retorika yang terkesan biasa-biasa saja sama sekali tidak kelihatan kekhasan dan kehususannya. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berlogika juga mempengaruhi kemmapuan retorika. Hal ini juga terlihat saat praktik berbicara dengan menggunakan teknik role play, beberapa siswa terlihat menguasai beberapa teknik retorika dalam membawakan pidato, namun beberapa yang lain juga terlihat tidak menguasai teknik retorika. (Rahardi, 2016)

c. Langkah Penyampaian

Saat kegiatan berlangsung, sebagian siswa mampu menyampaikan pidato dengan cukup baik. Mereka menyusun dengan rapi sistematis, dan runtut, serta berusaha menjaga perhatian audiens melalui kontak mata dan gerak tangan. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya komunikasi dua arah dan penggunaan bahasa tubuh dalam pidato.

2. Pengembangan Kemampuan Pidato Siswa melalui Kegiatan Muhadharah di MTsN 5 Lima Puluh Kota

Kemampuan pidato adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengapresiasikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pidato ini juga suatu bentuk perilaku manusia yang memamfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontak sosial (Marsono, 2015).

a. Ketepatan Lafal/Ucapan

Ketepatan lafal siswa dalam kegiatan muhadharah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama pada siswa yang sudah terbiasa tampil dan sering berlatih. Saat menyampaikan pidato, sebagian besar dari mereka mampu berbicara dengan ucapan yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh audiens. Guru juga mengamati bahwa banyak siswa sudah berusaha melafalkan kata dengan tepat, sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang benar, walaupun dalam praktiknya masih ada yang salah ucap atau terbata saat gugup. Masih ditemui juga beberapa siswa yang belum lancar atau kurang percaya diri dalam mengucapkan kata-kata tertentu, terutama pada bagian yang panjang atau sulit. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan dan bimbingan guru, siswa-siswa tersebut menunjukkan kemauan untuk belajar dan memperbaiki cara berbicara mereka.

Dalam konteks ini, Ketepatan lafal penting dalam pidato karena membantu pendengar memahami isi yang disampaikan dengan jelas. Ucapan yang tepat juga membuat penyampaian lebih meyakinkan dan mudah diterima oleh audiens. Keefektifan pidato sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. (Arif Wahyu Syarifullah, 2020)

b. Intonasi

Penekanan suara atau intonasi juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Ada siswa yang sudah mencoba menaikkan suara atau berhenti sejenak di bagian penting untuk menarik perhatian

audiens. Tapi sebagian besar siswa masih belum bisa mengatur nada bicara dengan baik, sehingga penyampaian terkesan datar dan kurang hidup. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan intonasi masih perlu dilatih lebih lanjut dalam kegiatan muhadharah berikutnya. Yayat Nurhidayat dkk., yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pidato**, intonasi, artikulasi, dan volume suara merupakan elemen penting dalam keberhasilan komunikasi lisan di depan umum.** (Yayat Nurhidayat., dkk, 2022)

c. Pemilihan Kata/Diksi

Pemilihan diksi yang tepat sangat penting dalam menyusun dan menyampaikan pidato. Dari segi pemilihan kata, siswa umumnya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kesalahan dalam pemilihan kata dalam pidato bisa mencakup penggunaan kata yang tidak efektif, tidak sesuai konteks, atau terlalu banyak mencampur bahasa daerah. (**Muhamad Syahrul Arifin** , 2022)

d. Gaya/Ekspresi

Ekspresi wajah dan gaya bicara siswa saat tampil juga menunjukkan variasi. Beberapa siswa mampu menyesuaikan ekspresi dengan isi pidato dan menggunakan gerak tubuh untuk mendukung penyampaian pesan. Mereka tampak lebih percaya diri dan komunikatif. Namun, tidak semua siswa mampu melakukan hal ini. Masih banyak yang tampil dengan ekspresi datar dan gerakan yang kaku. **Ekspresi wajah, gaya bicara, dan bahasa tubuh** adalah indikator utama keberhasilan berbicara di depan umum. Ekspresi wajah yang sesuai membuat pidato menjadi lebih hidup, menarik, dan membantu membangun rasa percaya diri. (Repi Periska., 2025)

e. Penguasaan Topik

Penguasaan topik menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan menyampaikan pidato. Siswa yang memahami isi pidatonya cenderung lebih lancar, mampu menjelaskan maksud dari setiap bagian, bahkan menambahkan penjelasan sederhana yang relevan. Sebaliknya, masih ada yang menyampaikan pidato seperti membaca teks tanpa pemahaman, sehingga penyampaiannya terdengar datar dan kurang meyakinkan. **Penguasaan terhadap kalimat topik** berperan penting dalam keberhasilan memahami dan menjelaskan kembali isi komunikasi lisan. Dalam konteks pidato, penguasaan topik memungkinkan pembicara untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan fokus, serta menjawab pertanyaan audiens dengan lebih percaya diri. (Sri Mahrani Harahap, 2021)

Menurut Didi Yulistio dkk kemampuan berpidato yang berhasil memerlukan konsep isi pidato yang baik sehingga perlu dituliskan secara jelas dan runtut agar informasi pesan dapat disampaikan dalam urutan yang sistematis dan logis. Artinya, salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam berpidato sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyiapkan naskah pidato dalam bentuk tulisan dan penyampainnya. (Yulistio dan Fhitri , 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah di MTsN 5 Lima Puluh Kota merupakan salah satu sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan pidato siswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk tampil di depan umum, tetapi juga membentuk kepercayaan diri serta kemampuan berkomunikasi secara lisan. Pelaksanaannya yang terstruktur, dimulai dari langkah persiapan, pengorganisasian pesan, hingga penyampaian, menunjukkan bahwa siswa telah diarahkan untuk membangun kemampuan retorika secara bertahap. Adapun indikator pengembangan pidato seperti ketepatan lafal, intonasi,

pemilihan diksi, gaya ekspresi, dan penguasaan topik telah tercapai secara variatif di kalangan siswa, meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pembimbing muhadharah memberikan pelatihan rutin dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas penyampaian siswa. Selain itu, siswa perlu diberikan motivasi serta ruang yang lebih luas untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas dalam berpidato, agar kegiatan muhadharah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar menjadi media pengembangan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Hilwa Az-Zahra et al., "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, No. 1 (2024): hal. 632-633.

Amatul Muinah, (2018). "Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018" (2018).

Eko Setiawan. Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Fenomena* Vol 14 No. 2, Oktober 2015.

Hi. Karim, Kodrat, and Suhardi Abdullah. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 38 Kota Ternate Melalui Model Pembelajaran Role Play." *Edukasi Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2019): hal. 101-112. https://doi.org/10.33387/j.edu.v17i2.1509.

Isnaini, Nur Sofiatun. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*. Ponorogo: Iain Ponorogo, 2022.

Mahrani Harahap, Sri. "Kemampuan Menyimak Melalui Penguasaan Kalimat Topik Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ipts Padangsidimpuan." *Jurnal Education And Development* 9, No. 1 (2021): hal. 563–566.

Marsono. "Meningkatkan Keterampilan Pidato Melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia Dengan Model Talking Stik Pada Siswa Kelas X11 IPA-2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat" VI, no. 2 (2015): hal. 2.

Nurhidayat, Yayat, Supriyono, and Abdulloh. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022): hal. 7-8.

Oza, Inti, Puti Andam Dewi, and Gusnida. "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 1, no. 5 (2023): hlm. 462.

Periska, Repi, Khermarinah, and Welti Wediast. "Penerapan Metode Public Speaking Pada Materi Teks Pidato Siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu." *Jurnal Tinta* 7, no. 1 (2025): hal. 171-181.

Rahardi, K. (2016). Dimensi-dimensi Kebahasaan. Jakarta: Erlangga.

Syahrizal, Hasan, & M. Syahran Jailani. (2023) "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1: 13–23.

Syahrul Arifin, Muhammad. "Analisis Pemilihan Kata Serta Pencampuran Bahasa Pidato

Pembukaan Tahlil Rutin Desa Sidomukti," 2022, hal. 6-10.

Syarifullah, Arif Wahyu. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): hal. 436-437. https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28509.

Yulistio, Didi, and Anita Fhitri. "Korelasi Kemampuan Berpidato Dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* Vol. 6, no. No. 2 (2023): hal. 2. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4.